

INOVASI PEDULI LINGKUNGAN DENGAN MENGOLAH MINYAK JELANTAH MENJADI LILIN AROMATERAPI YANG BERNILAI EKONOMI

Asfiyatul Azimah^{1*}, Murniah Sarah¹, Dina Fadhlina¹, Wardatun Thoyyibah¹, Nurhaliza¹,
Herlin Nanda¹, Indri Novianti¹, Lailatul Barokah¹, Ilham Maulana²

¹Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam, Universitas Al-Amien Prenduan

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura

asfiyatulazimahrd@gmail.com

ABSTRACT

The community service program implemented by Al-Amien Prenduan University students in Bluto Village aims to reduce environmental pollution due to used cooking oil waste that is often disposed of carelessly, which causes environmental pollution. This program uses a hands-on training method that includes education and practice of recycling used cooking oil into aromatherapy by making PKK women as participants. In the training, PKK women were explained about the materials needed and taught how to process used oil to produce aromatherapy candles that are environmentally friendly and valuable. The results of this activity showed the enthusiasm of the participants who successfully made aromatherapy candles from used cooking oil.

Keywords: Community service, waste cooking oil, aromatherapy candles.

ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Al-Amien Prenduan di Desa Bluto bertujuan untuk mengurangi pencemaran lingkungan akibat limbah minyak jelantah yang sering dibuang sembarangan, yang menyebabkan pencemaran lingkungan. Program ini menggunakan metode pelatihan langsung yang mencakup edukasi dan praktik daur ulang minyak jelantah menjadi aromaterapi dengan menjadikan ibu-ibu PKK sebagai peserta. Dalam pelatihan, ibu-ibu PKK dijelaskan mengenai bahan-bahan yang dibutuhkan dan diajarkan cara mengolah minyak bekas sampai menghasilkan lilin aromaterapi yang ramah lingkungan dan bernilai jual. Hasil kegiatan ini menunjukkan antusiasme para peserta yang berhasil membuat lilin aromaterapi dari minyak jelantah.

Kata Kunci: Pengabdian masyarakat, limbah minyak goreng, lilin aromaterapi

PENDAHULUAN

Minyak goreng menjadi salah satu bahan makanan pokok yang kerap digunakan di setiap rumah tangga sebagai bahan utama dalam proses memasak sehari-hari. Minyak goreng dapat digunakan hingga tiga kali penggorengan. Namun, jika minyak goreng digunakan berulang kali menyebabkan asam lemak yang terkandung semakin jenuh dan berubah warna. Minyak goreng bekas disebut sebagai minyak jelantah yang tidak baik untuk dikonsumsi (Prabasari & Rineksane, 2023). Apabila minyak jelantah ini terus menerus masuk kedalam tubuh dan terjadi akumulasi akan menimbulkan penyakit walaupun pengaruhnya baru akan terlihat pada jangka panjang. Selain menimbulkan masalah bagi kesehatan manusia juga dapat menimbulkan masalah lingkungan. Minyak jelantah yang dibuang ke lingkungan secara sembarangan dapat menimbulkan masalah

pencemaran air maupun tanah. Dimana minyak jelantah yang terserap dalam tanah dapat mencemari dan berakibat menurunnya tingkat kesuburan tanah serta terbukti mempengaruhi kandungan mineral dalam air bersih (Damayanti et al., 2020).

Masalah pembuangan limbah minyak jelantah ini kerap kali tidak disadari oleh masyarakat. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman sebagian besar masyarakat mengenai dampak negatif dari pembuangan minyak jelantah secara sembarangan. Bahkan sebagian warga desa menganggapnya sebagai masalah yang sepele. Selain itu, kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan kembali minyak jelantah juga masih rendah dikarenakan kurangnya pengetahuan dan keterampilan untuk mengolah minyak jelantah menjadi peroduk yang memiliki nilai tambah.

Terdapat solusi yang dapat dilakukan dalam rangka mengurangi masalah limbah minyak jelantah yaitu dengan mengolahnya menjadi lilin aromaterapi yang bernali ekonomi dan ramah lingkungan. Lilin aromaterapi merupakan inovasi dari lilin yang sudah ada. Dalam pembuatannya lilin aromaterapi ini menggunakan beberapa bahan dan salah satunya menggunakan minyak essensial yang memiliki wangi aromaterapi. Selain itu, Lilin aromaterapi memiliki peluang yang bagus dipasaran. Cara pembuatannya cenderung mudah, bahan mudah diperoleh, serta harga terjangkau, dan memiliki peluang laba yang tinggi. Lilin aromaterapi dapat digunakan sebagai hiasan sekaligus pengharum ruangan serta dapat juga digunakan sebagai souvenir (Shofi, 2019). Program pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan praktis kepada masyarakat di Desa Bluto. Warga diperkenalkan pada bahan tambahan alami, seperti minyak esensial, yang dapat memberikan aroma menyegarkan pada liliin, serta teknik-teknik dasar dalam proses pembuatan lilin aroma terapi. Selain itu, masyarakat juga diberikan penjelasan mengenai manfaat penggunaan kembali minyak jelantah bagi lingkungan.

Konsep ekonomi kreatif melibatkan pemanfaatan potensi dan kreativitas manusia dalam menghasilkan nilai tambah melalui berbagai kegiatan seperti seni, budaya, desain, teknologi, dan industri kreatif lainnya (Mere et al., 2023). Upaya pemanfaatan limbah mampu menciptakan ekonomi kreatif masyarakat dalam menjaga lingkungan, seperti pemanfaatan minyak jelantah menjadi sabun padat (Lubis & Mulyati, 2019), daur ulang plastik kresek menjadi hiasan (Riyanto et al., 2021), pemanfatan limbah buah pinus menjadi *handycraft* (Ellyana et al., 2022), limbah kulit bawang menjadi pestisida dan kerajinan tangan (Kardiyem et al., 2023), limbah minyak jelantah menjadi sabun cuci (Handayani et al., 2021).

Tujuan dilaksanakan program pengabdian dengan mengolah minyak jelantah ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan limbah rumah tangga dengan cara yang kreatif. Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat, sehingga limbah yang awalnya tidak memiliki nilai bisa diubah menjadi produk bernilai ekonomi.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian yang dilakukan adalah *service learning*. Pendekatan ini mengintegrasikan pengabdian masyarakat dengan kurikulum akademik, di mana mahasiswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari di perkuliahan untuk mengatasi permasalahan nyata di komunitas (Mali, 2022; Mendorfa et al., 2025). Program ini ditujukan kepada para ibu-ibu yang tergabung dalam Kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Bluto.

Secara rinci, kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yang saling terhubung dalam kerangka *service learning*:

1. Survei dan Identifikasi Masalah: Tahap awal dilakukan dengan survei untuk memahami masalah limbah minyak jelantah di Desa Bluto dan memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai dengan kebutuhan mitra.
2. Edukasi: Mahasiswa memberikan edukasi kepada warga mengenai risiko pemanfaatan minyak jelantah yang berlebihan, dampak negatif pembuangan limbahnya bagi lingkungan, serta pengenalan bahan-bahan untuk pembuatan lilin aromaterapi.
3. Pelatihan Keterampilan dan Pemasaran: Mahasiswa memfasilitasi pelatihan langsung (praktik) pembuatan lilin aromaterapi dari minyak jelantah. Dalam sesi ini, peserta juga diajarkan mengenai dasar-dasar pemasaran produk yang telah mereka hasilkan.
4. Evaluasi: Di akhir kegiatan, dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan pelatihan dan pemahaman serta keterampilan baru yang diperoleh warga dalam mengolah minyak jelantah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan membuat lilin aromaterapi dilaksanakan di Balai Desa Bluto pada tanggal 29 September 2024 dimana peserta dalam kegiatan ini yaitu ibu-ibu PKK yang berjumlah 13 orang peserta.

Proses kegiatan ini diawali dengan penyampaian materi mengenai risiko memanfatkan minyak jelantah lebih dari 3 x dan dampaknya jika membuangnya secara sembarangan. Risiko memanfatkan minyak jelantah lebih 3x dapat mengakibatkan timbulnya penyakit jantung ataupun kanker. Selain beresiko pada kesehatan, minyak jelantah juga dapat menyebabkan pencemaran lingkungan sekitar jika dibuang secara sembarangan. Oleh karena itu dibutuhkan alternatif untuk menanggulangi/mengurangi masalah tersebut yaitu dengan mengolahnya menjadi produk bernilai ekonomi sepihalknya dengan membuat lilin aromaterapi dari minyak jelantah.

Gambar 1.

Persiapan Pelatihan & Edukasi



Setelah penyampaian materi, dilanjutkan dengan simulasi atau pelatihan mengolah limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi. Berikut tahapan pengolahannya:

1. Mencairkan palmwax menggunakan teknik yang aman dengan menggunakan panci masak ganda.
2. Tuangkan minyak jelantah ke dalam palm wax yang sudah dipanaskan dan mencair
3. Setelah itu campurkan aroma essensial ke dalam campuran minyak jelantah dan palm wax
4. Setelah semua bahan tercampur, tuangkan ke dalam wadah lilin yang sudah disiapkan
5. Mencelupkan sumbu lilin
6. Biarkan lilin mengeras

Gambar 2.

Gambar 3.

Penuangan Campuran Bahan Ke dalam Wadah Lilin

Proses Pencairan Palm wax, Pencampuran Minyak Jelantah, Dan Minyak Essensial			
Gambar 4. Pemasangan Sumbu Lilin		Gambar 5. Proses Pengerasan & Uji Coba Lilin	

Setelah masa pelatihan selesai, selanjutnya dilakukan pemasaran produk secara online dengan memanfaatkan media sosial dan e-commerce agar lebih efisien. Seperti yang kita ketahui bahwa pemasaran memiliki peran yang penting dalam sebuah usaha, dikarenakan dengan adanya pemasaran dapat menghubungkan suatu produk yang dihasilkan oleh pelaku usaha dengan para konsumen yang membutuhkan sehingga dapat tercapai tujuan dari masing-masing pihak. Pemasaran adalah proses menyeimbangkan antara pemenuhan kebutuhan konsumen dan pencapaian tujuan bisnis. Dalam era modern, pemasaran tidak hanya tentang menjual, tetapi juga membangun hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan (Rahman et al., 2024). Sedangkan pemasaran digital menjadi salah satu inovatif pemasaran dengan menggunakan database sehingga menjangkau konsumen secara individu, hemat biaya dan lebih tepat waktu (Rauf, 2021). Selain itu, pemasaran dengan memanfaatkan media online juga semakin berkembang dan banyak diminati dikarenakan dapat memberikan kemudahan bagi produsen untuk terhubung dengan konsumen, serta dapat memperluas pangsa pasar (Sari et al., 2021).

Gambar 6.

Gambar 7.

Branding Produk	Pemasaran Di Sosial Media (Instagram) & E-Commerce (Shopee)
	 

Program pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan solusi praktis serta ramah lingkungan terhadap masalah limbah minyak goreng yang sekaligus membuka peluang pendapatan baru bagi warga masyarakat desa Bluto. Hasil dari pelaksanaan program ini menunjukkan dampak yang positif. Para peserta menunjukkan antusiasme dalam pembuatan lilin aromaterapi ini. Mereka merasa senang mendapatkan keterampilan baru yang memungkinkan mereka mengubah limbah rumah tangga menjadi produk yang memiliki nilai jual. Kegiatan ekonomi ini sesuai dengan teori kewirausahaan sosial yang menyatakan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dimulai dari inisiatif-inisiatif lokal berbasis keterampilan sederhana yang relevan dengan kebutuhan lingkungan mereka (Utomo, 2014).

Kreativitas dapat meningkatkan nilai ekonomi seperti pendapatan, kesempatan kerja, dan kesejahteraan sampai dapat mengurangi permasalahan sosial seperti kemiskinan, pengangguran, rendahnya pendidikan, kesehatan, ketimpangan, dan persoalan ketidakstabilan sosial lainnya. Hal ini menyebabkan kreativitas dipandang sebagai alat ukur untuk proses sosial. Dari sudut pandang ekonomi, terdapat kaitan erat antara kreativitas dengan pengembangan sosial ekonomi yang tidak terpisahkan secara khusus. Ekonomi kreatif dapat menciptakan kesejahteraan karena dapat menciptakan kesempatan kerja/mengurangi pengangguran, mengurangi kesenjangan, dan mendorong pembaruan serta memanfaatkan bahan baku lokal (Abdi et al., 2023).

Dalam dunia usaha tentu terdapat juga hal-hal yang harus diperhatikan selain mencari keuntungan duniawi saja, salah satunya yaitu etika bisnis. Dikarenakan dalam hal penciptaan keuntungan atau laba, pelaku bisnis layaknya menjadi seorang *Machiavellian* yang merebut kekuasaan, pelaku bisnis bisa saja menghalakan segala cara agar mendapatkan kekayaan. Dimana dalam prosesnya juga dapat mengakibatkan kerugian pada berbagai pihak yang bergantung pada perusahaan (Maulana & Haryadi, 2022). Etika bisnis Islam memposisikan

sebagai usaha manusia untuk mencari ridha Allah SWT. Oleh karena itu, setiap para pelaku usaha/pebisnis harus memiliki pengetahuan terhadap etika bisnis terutama pelaku usaha/pebisnis muslim untuk menghindari berbagai macam tindakan yang dilarang oleh Allah SWT. Berikut prinsip-prinsip etika bisnis dalam islam yang perlu ditanamkan (Sakur et al., 2021):

- a. Prinsip tauhid
- b. Prinsip kesimbangan (keadilan/equilibrium)
- c. Prinsip kehendak bebas (*ihktikar/free will*)
- d. Prinsip pertanggungjawaban (*responsibility*)
- e. Prinsip kebijakan (*ihsan*)

SIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian masyarakat di Desa Bluto yang berfokus pada pengolahan limbah minyak goreng menjadi lilin aromaterapi berhasil mencapai tujuan utamanya, yakni meningkatkan kesadaran menjaga ekosistem lingkungan dan meningkatkan keterampilan baru yakni membuat lilin aroma terapi dari minyak jelantah. Antusiasme dan partisipasi aktif para peserta menunjukkan bahwa pendekatan berbasis edukasi dan praktik langsung efektif dalam membangun kesadaran dan keterampilan baru.

Sebagai rekomendasi, kegiatan pengabdian masyarakat di masa mendatang dapat memperluas cakupan dengan menambahkan pelatihan pemasaran produk agar warga lebih siap dalam memasarkan hasil karya mereka di pasar yang lebih luas khususnya pada digital marketing. Selain itu, kegiatan ekonomi kreatif ini dapat dikembangkan dengan program daur ulang untuk berbagai jenis limbah rumah tangga lainnya, seperti plastik dan kertas, sehingga masyarakat memiliki pilihan dalam menciptakan produk bernilai ekonomis dan semakin sadar akan pentingnya menjaga lingkungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berperan dalam pelaksanaan program Pengabdian ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada warga Desa Bluto atas antusiasme, partisipasi, dalam mengikuti kegiatan pelatihan ini, serta kepada perangkat desa yang telah menfasilitasi program. Terimakasih juga kami sampaikan kepada dosen

pembimbing dan pihak universitas atas dukungan serta bimbingannya sehingga program pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

REFERENSI

- Abdi, Y., Batubara, B. A., & Iskandar. (2023). Analisis Peran Ekonomi Kreatif Pengrajin Purun dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Desa Mekar. *Al-Istimrar: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.59342/istimrar.v2i1.215>
- Damayanti, F., Supriyatn, T., & Supriyatn, T. (2020). Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Sebagai Upaya Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 161–168. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i1.4434>
- Ellyana, E., Paerah, A., Gazali, H., Zainal, H., & Supiati. (2022). Pemberdayaan Perempuan Dan Ekonomi Kreatif Limbah Pinus. *JURNAL ABDIMAS SOSEK (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Sosial Ekonomi)*, 2(2).
- Handayani, K., Kanedi, M., Farisi, S., & Setiawan, W. A. (2021). Pembuatan Sabun Cuci Dari Minyak Jelantah Sebagai Upaya Mengurangi Limbah Rumah Tangga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) TABIKPUN*, 2(1), 55–62. <https://doi.org/10.23960/jpkmt.v2i1.25>
- Kardiym, K., Astuti, D. P., Mudrikah, S., Mukoyimah, S., Vathin, A. 'Afifah N., & Wahyuningsih, N. (2023). Peningkatan Value Added Limbah Kulit Bawang Merah Melalui Program Kemitraan Dalam Mendukung Ekonomi Kreatif. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 5185. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.17550>
- Lubis, J., & Mulyati, M. (2019). Pemanfaatan Minyak Jelantah Jadi Sabun Padat. *Jurnal METRIS*, 20(2), 116–120. <https://doi.org/10.25170/metris.v20i2.2424>
- Mali, Y. C. G. (2022). Pelatihan Daring Tentang Pengintegrasian Teknologi Dalam Suatu Kelas Bahasa Inggris. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 206–212. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v4i2.3122>
- Maulana, I., & Haryadi, B. (2022). Etika Bisnis, Corporate Governance, dan Stakeholder. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 12(02), 55–62. <https://doi.org/10.55601/jwem.v12i2.882>
- Mendrofa, K. J., Fau, J. F., & Wau, M. (2025). Pendampingan Pembuatan Sabun Cair Pembersih

- Piring Sebagai Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Desa Lahusa Fau. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/10.33830/diseminasiabdimas.v7i1.7685>
- Mere, K., Hery Santoso, M., Utami Rahmawati, H., & Ade Kurnia Harahap, M. (2023). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Menggerakkan Pertumbuhan Ekonomi Lokal. *Community Development Journal*, 4(6), 12324–12329.
- Prabasari, I., & Rineksane, I. A. (2023). Pengolahan Limbah Rumah Tangga Minyak Jelantah Menjadi Sabun Cair. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 11(2), 195–204. <https://doi.org/10.18196/berdikari.v11i2.17320>
- Rahman, H., Amin, M., & Mustaminah, M. (2024). Islamic Education Marketing Management. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies*, 3(1), 54–64. <https://doi.org/10.58355/lectures.v3i1.81>
- Rauf, A. (2021). *Digital Marketing Konsep dan Strategi*. Penerbit Insania.
- Riyanto, K., Kustina, L., & Fathurohman, F. (2021). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif di Desa Sukaresmi melalui Daur Ulang Plastik Kresek menjadi Hiasan yang Bernilai Ekonomi. *Dedikasi Sains Dan Teknologi*, 1(1), 57–62. <https://doi.org/10.47709/dst.v1i1.1001>
- Sakur, Arifin, A. A., & Rafiqi, I. (2021). PROBLEMATIKA PERILAKU PEDAGANG PASAR TRADISIONAL: STUDI PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM. *Masyrif: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 109–132.
- Sari, D. K., Pebrianggara, A., & Oetario, M. A. S. (2021). *Buku Ajar Digital Marketing*. UMSIDA Press.
- Shofi, M. (2019). Pemberdayaan Anggota PKK Melalui Pembuatan Lilin Aromaterapi. *JCEE: Journal of Community Engagement and Employment*, 01(01), 40–46.
- Utomo, H. (2014). Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Sosial. *Among Makarti*, 7(2), 1–16.